

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPAS

Wa Ode Novi Aprianti<sup>1</sup>, Gamar Abdullah<sup>2</sup>, Kudus<sup>3</sup>, Meylan Saleh<sup>4</sup>, Isnanto<sup>5</sup>

Universitas Negeri Gorontalo<sup>12345</sup>

e-mail: [waodenoviaprianti@gmail.com](mailto:waodenoviaprianti@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar Negeri No. 61 Kota Timur, Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang meliputi dokumen perencanaan pembelajaran (modul ajar) serta data primer dari lembar observasi dan panduan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah diimplementasikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPAS. Dalam perencanaan, integrasi pendekatan berdiferensiasi mencapai 87,5% pada komponen modul ajar, 75% pada langkah-langkah pembelajaran, dan 83,3% pada lampiran instrumen modul ajar. Dalam pelaksanaan, guru telah menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk, dengan rata-rata skor 80,5%. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih perlu dioptimalkan, seperti variasi produk hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi berpotensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS dengan mengakomodasi keragaman siswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

### ABSTRACT

*This study aims to describe the planning and implementation of differentiated learning in Natural and Social Sciences (IPAS) at State Elementary School No. 61 East Kota, Gorontalo City. This research uses a descriptive approach with quantitative methods. Data were collected through observation, interviews, and documentation, including learning planning documents (teaching modules) and primary data from observation sheets and interview guides. The results showed that differentiated learning has been implemented in the planning and implementation of IPAS learning. In the planning, the integration of differentiated learning reached 87.5% in the teaching module components, 75% in the learning steps, and 83.3% in the attachments to the teaching module instruments. In the implementation, teachers have applied differentiation of content, process, and product, with an average score of 80.5%. However, there are several aspects that still need to be optimized, such as the variation of student learning products. Overall, differentiated learning has the potential to improve the quality of IPAS learning by accommodating student diversity.*

**Keywords:** Differentiated Learning, Natural and Social Sciences.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara utuh. Proses ini melibatkan interaksi yang kompleks antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Juarsih dan Dirman (2014), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Setiap individu memiliki potensi, kelebihan, dan kekurangan yang unik, dan melalui pendidikan yang berkelanjutan, mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal

(Kurniawan, 2017). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, yang membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Soyomukti, 2017; Vhalery, Setyastanto, & Leksono, 2022).

Kurikulum memegang peranan sentral dalam pendidikan sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang terstruktur dengan baik menyediakan kerangka kerja yang membimbing pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pengalaman belajar siswa. Kurikulum Merdeka, sebagai pendekatan baru dalam pendidikan di Indonesia, menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mengakui keragaman individu. Dalam pendekatan ini, pendidik dituntut untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar siswa melalui strategi diferensiasi pembelajaran (Fauzia & Ramadan, 2023). Fokus utama dari Kurikulum Merdeka adalah pada penguasaan kompetensi esensial, yang memberikan siswa waktu yang cukup untuk memahami konsep-konsep penting secara mendalam dan mengembangkan keterampilan yang relevan (Wahyuni, 2022).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar memiliki urgensi yang tinggi karena membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang fenomena alam dan sosial di sekitar mereka. Menurut Rosiyani et al. (2024), IPAS dikembangkan berdasarkan proses ilmiah untuk memperkenalkan siswa pada pengetahuan ilmiah sejak dini, dengan harapan mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, IPAS tidak hanya memberikan landasan pengetahuan, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang penting untuk navigasi dunia modern.

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut adanya strategi pembelajaran yang adaptif, dan salah satu strategi yang relevan adalah pembelajaran berdiferensiasi. Strategi ini merupakan pendekatan yang dirancang untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik (Tomlinson, 2000). Dalam pandangan Morgan (2014), pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pengajaran yang secara proaktif menyesuaikan metode, materi, dan penilaian untuk memenuhi beragam kebutuhan belajar siswa, dengan tujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara bermakna bagi setiap individu.

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Mata pelajaran ini sering kali menyajikan konsep-konsep yang abstrak dan aplikatif, yang membutuhkan pendekatan pengajaran yang fleksibel untuk mengakomodasi perbedaan individual siswa. Setyo Adji Wahyudi, Siddik, dan Suhartini (2023) menekankan bahwa pendekatan berdiferensiasi dapat membantu siswa memahami materi IPAS dengan lebih efektif, karena materi disajikan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Selain itu, mengingat perkembangan kognitif siswa pada usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap konkret, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi menjadi sangat penting untuk memfasilitasi pemahaman konsep (Aunurrahman, 2016).

Tantangan-tantangan dalam dunia pendidikan, seperti kesenjangan belajar yang diperparah oleh pandemi dan keragaman latar belakang siswa yang semakin meningkat, menjadikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi semakin penting dan mendesak (Fitriana, Nisa, & Cahyani, 2024). Dengan menerapkan strategi ini secara efektif, pendidik dapat memastikan bahwa setiap siswa diberikan kesempatan yang setara untuk belajar dan berkembang secara holistik, tanpa memandang perbedaan kemampuan atau latar belakang (Miqwati, Susilowati, & Moonik, 2023).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak selalu berjalan dengan mulus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan

pada tanggal 14 Februari, 11 April, dan 14 April 2025 di antara guru-guru di SDN No. 61 Kota Timur, ditemukan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS masih menghadapi berbagai kendala. Temuan ini selaras dengan penelitian oleh Alfatonah et al. (2023), yang mengidentifikasi bahwa guru sering kali mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar yang secara efektif mengakomodasi beragam kebutuhan siswa.

Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk kajian yang lebih mendalam dan komprehensif untuk memahami sejauh mana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS dapat dioptimalkan di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, dengan mengidentifikasi tantangan, peluang, dan strategi terbaik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di SDN No. 61 Kota Timur. Subjek penelitian adalah guru kelas dan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam yang dilaksanakan pada tanggal 14 Februari, 11 April, dan 14 April 2025. Observasi digunakan untuk mengamati proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran secara langsung. Dokumentasi berupa modul ajar, lembar kerja siswa (LKPD), dan instrumen penilaian dianalisis untuk mengetahui integrasi prinsip diferensiasi. Wawancara dilakukan terhadap guru untuk menggali strategi, kendala, dan penyesuaian pembelajaran terhadap karakteristik siswa. Data dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian data, dan penarikan simpulan. Fokus analisis meliputi tiga aspek: integrasi diferensiasi dalam perencanaan (modul ajar dan instrumen), pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tahapan kegiatan, serta bentuk fleksibilitas strategi dan asesmen yang diberikan guru sesuai kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini mengkaji perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri No. 61 Kota Timur. Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian utama, yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dianalisis berdasarkan tiga aspek utama, yaitu: (a) integrasi pendekatan berdiferensiasi dalam komponen modul ajar, (b) integrasi pendekatan berdiferensiasi dalam langkah-langkah pembelajaran, dan (c) integrasi pendekatan berdiferensiasi dalam lampiran instrumen modul ajar. Hasil analisis disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Rata-rata Skor</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Integrasi pendekatan berdiferensiasi dalam komponen modul ajar	84	87.5

2	Integrasi pendekatan berdiferensiasi dalam langkah-langkah pembelajaran	54	75
3	Integrasi pendekatan berdiferensiasi dalam lampiran instrumen modul ajar	60	83.3

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa integrasi pendekatan berdiferensiasi dalam perencanaan pembelajaran IPAS secara keseluruhan berada pada kategori baik. Komponen modul ajar menunjukkan persentase tertinggi (87.5%), diikuti oleh lampiran instrumen modul ajar (83.3%), dan langkah-langkah pembelajaran (75%).

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dianalisis berdasarkan tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil analisis disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Tahapan Kegiatan Pembelajaran	Rata-rata Skor	Persentase (%)
1	Kegiatan Pendahuluan	39	81.2
2	Kegiatan Inti	87	80.5
3	Kegiatan Penutup	18	75

Tabel 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan inti pembelajaran memiliki persentase tertinggi (80.5%), diikuti oleh kegiatan pendahuluan (81.2%), dan kegiatan penutup (75%).

## Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN No. 61 Kota Timur menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah mulai diterapkan secara aktif, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penerapan ini tampak dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru kelas, yang secara sadar mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa dalam hal kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar. Strategi ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pentingnya penyesuaian instruksi agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik (Maula et al., 2024).

Dalam tahap perencanaan, guru memulai proses dengan melakukan asesmen diagnostik melalui pretest sebelum pembelajaran dimulai. Pretest ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan akademik siswa serta memperoleh gambaran mengenai pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan (Hasanah & Sukartono, 2024). Hasil dari asesmen ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun modul ajar yang lebih inklusif dan adaptif. Modul disesuaikan dengan pemetaan awal terhadap minat, bakat, dan gaya belajar siswa. Guru mempertimbangkan aspek visual, auditori, dan kinestetik siswa ketika memilih media dan metode pembelajaran, seperti penggunaan video pembelajaran, alat peraga sederhana, dan bacaan tematik (Hardiansyah et al., 2024).

Lebih lanjut, guru menggunakan model pembelajaran seperti Project-Based Learning yang mendukung praktik diferensiasi, meskipun tidak selalu disebutkan secara eksplisit (Utari & Maryani, 2023). Variasi konten disediakan untuk menyesuaikan dengan tingkat kesiapan siswa. Misalnya, siswa yang lebih menyukai visualisasi diberikan video animasi, sementara

mereka yang lebih nyaman dengan bacaan diberikan teks singkat. Proses pembelajaran pun dirancang fleksibel, memungkinkan siswa untuk bekerja secara individu maupun kelompok berdasarkan gaya belajar masing-masing (Aminuriyah et al., 2023). Produk pembelajaran juga disesuaikan; siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan hasil belajar mereka dalam berbagai bentuk seperti video, esai, atau poster.

Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga memperhatikan keragaman siswa. Soal dan aktivitas dalam LKPD dibuat dalam beberapa tingkatan kesulitan dan opsi kegiatan, sehingga siswa dapat memilih sesuai kenyamanan mereka sendiri (Muniyati & Pepriyanti, 2024). Strategi ini meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga menciptakan suasana kelas yang kolaboratif dan interaktif, dengan penataan ruang yang memungkinkan interaksi antarsiswa secara aktif, mendukung prinsip pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individu.

Meskipun guru telah melakukan pemetaan awal dan penyesuaian pembelajaran, masih ditemukan beberapa kendala. Terdapat siswa yang tetap menerima pembelajaran secara pasif tanpa merasakan adanya kesempatan untuk memilih strategi belajar sesuai minat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi tantangan dalam menyentuh semua dimensi kebutuhan siswa secara menyeluruh (Rukayah & Saputri, 2023). Pada tahap pelaksanaan, guru menjalankan aktivitas belajar mengajar sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Media dan metode pembelajaran yang digunakan sangat variatif dan disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Fleksibilitas guru terlihat dari cara mereka memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih pendekatan pembelajaran dan bentuk tugas yang paling sesuai. Misalnya, dalam tugas-tugas IPAS, siswa dapat memilih untuk mengerjakan proyek, menyampaikan lisan, atau menulis laporan, tergantung pada preferensi belajar mereka (Luthfi & Prayito, 2024).

Guru juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memberi kesempatan bagi siswa untuk bekerja secara mandiri atau kolaboratif. Dalam pembelajaran IPA, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan eksperimen, sedangkan pada IPS sering dilakukan diskusi kelompok. Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik materi serta kebutuhan siswa dalam memahami isi pembelajaran (Purnamasari & Pramukawati, 2024). Guru tampak fleksibel dalam memilih strategi, metode, dan bentuk asesmen yang sesuai dengan karakteristik materi serta profil belajar siswa.

Salah satu strategi yang banyak digunakan adalah metode Project-Based Learning, yang dinilai mampu melibatkan siswa secara aktif dan mendorong mereka menerapkan pengetahuan dalam konteks yang lebih nyata dan bermakna (Hardiansyah et al., 2024). Guru memberikan variasi pilihan tugas dan membebaskan siswa dalam menentukan bagaimana mereka menunjukkan hasil belajarnya. Pendekatan seperti ini membantu siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi, serta memungkinkan mereka untuk berkembang sesuai dengan potensi masing-masing (Prasetyo, 2024).

Secara keseluruhan, baik dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan, pembelajaran berdiferensiasi di SDN No. 61 Kota Timur telah diterapkan dengan mempertimbangkan prinsip inklusivitas dan fleksibilitas. Meskipun pelaksanaan belum sepenuhnya sempurna, upaya guru dalam menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam menciptakan pembelajaran yang adil, bermakna, dan memberdayakan bagi seluruh peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri No. 61 Kota Timur, Kota Gorontalo,



dapat disimpulkan bahwa; Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi telah disusun dengan baik oleh guru. Hal ini terlihat dari dokumen modul ajar yang mencantumkan pemetaan karakteristik siswa, penggunaan model pembelajaran Project-Based Learning serta keberagaman bahan ajar dan media yang digunakan. Guru juga memperhatikan gaya belajar dan minat siswa dalam menyusun aktivitas belajar. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Guru menggunakan berbagai media, metode, dan strategi yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan masing-masing. Memberikan pilihan dalam cara siswa mengekspresikan pemahamannya, baik melalui tulisan, lisan, proyek, maupun presentasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397–3405. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372>
- Al Ma'ruf, A. I., Aminuriyah, S., & Destya, A. (2023). A Case Study of Differentiated Instruction at Elementary School. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 6227–6240.
- Aminuriyah, S., Al Ma'ruf, A. I., & Destya, A. (2023). A Case Study of Differentiated Instruction at Elementary School. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 6227–6240.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Fitriana, E., Nisa, A. F., & Cahyani, B. H. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Materi IPAS Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5567–5580.
- Hardiansyah, F., Sukitman, T., & Wahdian, A. (2024). The Use of Differentiated Digital Learning Models to Enhance Science Problem-Solving in Elementary Schools. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 345–356.
- Hasanah, O. N., & Sukartono. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 8(1), 207–215.
- Luthfi, S. A., & Prayito, M. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Muatan Pelajaran IPAS Kelas V. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 5(1), 20–29.
- Maula, N. R., Nugroho, A. A., & Prastyo, K. D. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 272–278.
- Miqwati, E. S., & Moonik, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30–38. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4997>
- Muniyati, S., & Pepryanti. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS melalui Penerapan Pendekatan Berdiferensiasi pada Siswa Kelas V UPT SD Inpres Mariso 2. *Cakrawala Pendidikan*, 2(4), 123–134.
- Prasetyo, H. A. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Anak SD Kelas 5 Mata Pelajaran IPAS Tema IPS Materi “Produk Unggulan Daerah”. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(4), 233–245.

- Purnamasari, Y., & Pramukawati, A. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi*, 11(1), 963–972.
- Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Rukayah, R., & Saputri, D. Y. (2023). Perencanaan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran IPAS pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dasar Indonesia*, 10(2), 1305–1312.
- Setyo Adji Wahyudi, M. S., & Suhartini, E. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS Dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1105–1113. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Soyomukti, N. (2017). *Teori-teori Pendidikan*. Ar-ruzz Media.
- Utari, V. T., & Maryani, I. (2023). Differentiated Instruction Development within Indonesia's Merdeka Curriculum. *International Journal of Learning and Educational Innovation*, 3(2), 45–60.